

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri keuangan, terutama lembaga pembiayaan, selalu berisiko menghadapi potensi kredit macet. Potensi kredit macet mengacu pada kemungkinan nasabah atau peminjam tidak mampu atau tidak mau memenuhi kewajibannya dalam membayar pinjaman atau pembiayaan mereka. Potensi kredit macet dapat menjadi beban finansial yang signifikan bagi lembaga pembiayaan dan bahkan dapat membahayakan kelangsungan operasionalnya. dalam dunia keuangan kredit macet bukan hal baru yang dihadapi oleh lembaga pembiayaan bank atau non-bank. Kredit macet adalah suatu kondisi di mana peminjam tidak dapat atau mengalami kesulitan untuk membayar kembali pinjaman yang telah dikasih oleh lembaga keuangan atau bank. Kredit macet bisa terjadi karena berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi yang buruk, peminjam tidak mampu untuk memenuhi kewajiban angsuran, dan kurangnya kontrol dari pemberi pinjaman. (Lusianah, 2020)

Masalah kecurangan dalam proses pemberian kredit telah menjadi perhatian serius dalam sektor keuangan. Peningkatan kasus penipuan dan manipulasi data telah menyebabkan kerugian signifikan bagi lembaga keuangan dan nasabah. Dorongan untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih ringan atau jumlah kredit yang lebih besar sering kali mendorong beberapa pihak untuk terlibat dalam praktik curang.

Bentuk kecurangan dapat bervariasi, mulai dari pemalsuan dokumen, penyajian informasi palsu, hingga pengabaian kriteria risiko yang seharusnya

menjadi pertimbangan utama. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuka celah baru untuk kecurangan, seperti penggunaan identitas palsu dalam aplikasi daring atau manipulasi data elektronik. Dampak dari kecurangan dalam pemberian kredit tidak hanya merugikan lembaga keuangan, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan, termasuk meningkatkan potensi kredit macet. Dampak dari kredit macet bisa sangat signifikan, baik bagi peminjam itu sendiri, lembaga keuangan, maupun perekonomian secara keseluruhan. Peminjam yang mengalami kredit macet dapat mengalami masalah finansial, terancam kehilangan aset yang dijaminkan sebagai agunan, dan mengalami kesulitan untuk memperoleh kredit di masa depan. Bagi lembaga keuangan, kredit macet dapat menyebabkan kerugian finansial yang serius, merusak reputasi, dan menimbulkan risiko sistemik jika banyak kredit yang macet secara bersamaan. (Suwitoyo, A., *et al* (2021))

Penanganan potensi kredit macet secara efektif bergantung pada sistem pengendalian internal yang kuat dan efisien. Namun, beberapa Lembaga pembiayaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pengendalian internal yang efektif dalam proses pembiayaan mereka. Lembaga pembiayaan perlu mencari keseimbangan antara meminimalkan potensi kredit macet dan meningkatkan profitabilitas mereka. Ini menunjukkan perlunya pengendalian internal yang cerdas yang tidak hanya mengurangi risiko kredit, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis.

Upaya pencegahan dan penanganan kredit macet menjadi perhatian serius bagi lembaga keuangan dan regulator. Berbagai strategi dan metode diterapkan untuk meminimalkan risiko kredit macet, seperti evaluasi kredit

yang lebih ketat, analisis risiko yang lebih baik, dan pengembangan mekanisme pemulihan kredit. Peran regulator dan tim pengawas tentunya sangat penting untuk mencegah kredit bermasalah di kemudian hari. Pemantauan dan validasi proses pembiayaan yang diberikan kepada debitur harus dilakukan dengan hati-hati. Khususnya, jika pinjaman diberikan tanpa jaminan, ada kemungkinan debitur tidak akan melunasi pinjamannya. Meski tidak semua petugas melakukan kecurangan, namun yang harus diprioritaskan adalah tetap menjalankan standart operasional prosedur perusahaan. (Suharto, B., 2023)

Menurut Mulyadi (2013) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Manajemen internal tidak lepas dari ketelitian dalam prosedur kredit komersial dan tujuannya adalah untuk menghilangkan kemungkinan kesalahan dan penyimpangan, tetapi juga untuk menghindari pekerjaan kompensasi yang membuang-buang waktu, tenaga atau uang. Itu tidak tergantung pada beberapa dan banyak langkah debitur, tetapi pada langkah-langkah yang dilakukan dengan baik dan benar.

Al Haryono Jusup (2014) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasaran. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas.

Pengendalian merupakan salah satu tugas pokok manajemen. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk membangun sistem pengawasan perusahaan yang optimal. Salah satu aspek utama dari pengelolaan ini adalah pengendalian internal. Pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai rangkaian sistem, struktur, atau prosedur yang diterapkan oleh dewan direksi, manajemen eksekutif, dan karyawan lainnya dalam suatu perusahaan. Maksud dari pengendalian internal ialah untuk memastikan pencapaian target-target pengendalian dengan menekankan pada hasil operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. (Wahyudi, I. (2020))

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bagaimana proses pembiayaan dilakukan dan peran audit internal yang dilaksanakan pada perusahaan PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) Mekaar Unit Jenangan. Unit Mekaar Jenangan merupakan salah satu unit dengan kenaikan nasabah menunggak yang cukup tinggi. Dimana di Unit Mekaar Jenangan ini sudah mempunyai 2.388 debitur yang telah diberikan pembiayaan. Sedangkan terdapat 856 debitur macet dikarenakan berbagai faktor termasuk kelalaian proses yang dilakukan petugas. Dalam penelitian terdahulu oleh (Susilawati, *et al*, 2021) lokasi unit Mekaar Tegal Timur telah melaksanakan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit dengan hasil telah sesuai dengan komponen (COSO) sehingga dari 5 unit di area Ponorogo 1 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di unit Mekaar Jenangan dengan lokasi serta tahun yang berbeda yakni tahun 2023 dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1. Prosentase Nasabah menunggak di PT PNM Mekaar

Nama Unit	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah Macet	Total Tunggakan	Prosentase
Mekaar Jenangan	2.388	Rp4.761.177.349	856	Rp323.352.215	36%
Mekaar Mlarak	1.988	Rp3.966.876.177	612	Rp339.801.677	31%
Mekaar Pulung	4.187	Rp9.374.633.714	955	Rp512.680.880	23%
Mekaar Siman	3.421	Rp6.564.997.306	1.017	Rp373.115.437	30%
Mekaar Soko Ponorogo	2.589	Rp5.198.288.233	371	Rp148.040.093	14%

Sumber : PT PNM Mekaar Unit Jenangan (2023)

Tabel 1.2 Prosentase Nasabah Menunggak di PT Amartha Point Jenangan

Nama Point	Jumlah Mitra	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah Macet	Total Tunggakan	Prosentase
Point Jenangan	2.147	Rp3.644.751.473	687	Rp297.918.554	32%

Sumber : PT Amartha Point Jenangan (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Unit Jenangan merupakan unit yang memiliki prosentase nasabah menunggak tertinggi dalam satu Area Ponorogo yakni 36%. Dimana prosentase tersebut juga lebih besar dari lembaga pembiayaan pesaing yaitu PT Amartha point Jenangan yang memiliki prosentase 32% dibawah Mekaar unit Jenangan. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSES PEMBIAYAAN GUNA MENGURANGI POTENSI KREDIT MACET” (Studi Kasus pada PT PNM Mekaar Unit Jenangan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada PT. PNM Mekaar Unit Jenangan dalam memberikan kredit?
2. Bagaimana peran sistem pengendalian internal pada PT PNM Mekaar Unit Jenangan dalam mencegah kredit macet?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sistem pengendalian internal PT. PNM Mekaar Unit Jenangan dalam pemberian kredit.
2. Mengetahui peran sistem pengendalian internal PT PNM Mekaar unit Jenangan dalam mencegah kredit macet.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat kepada banyak pihak :

1. Perusahaan PT PNM Mekaar Unit Jenangan
Mendapat masukan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dalam proses pembiayaan selanjutnya.

2. Peneliti

Memberikan wawasan tentang proses analisis terhadap sistem informasi akuntansi

3. Peneliti yang akan datang

Memberikan kesempatan kepada peneliti yang akan datang untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari semasa kuliah terutama dalam sistem pengendalian internal.

